

BAB VI

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu dekriptif operasional dengan pengambilan data secara retrospektif menggunakan. Data Rekam Medis pasien Sirosis Hepatis dengan komplikasi Asites yang menjalani rawat inap dan mengkonsumsi furosemide di RSUD Kanjuruhan M a l a n g pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2024.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

i. Populasi

Keseluruhan pasien yang mengalami penyakit sirosis hepatitis dengan komplikasi asites yang menjalani rawat inap di RSUD Kanjuruhan Malang.

ii. Sampel

Pasien yang mengalami penyakit sirosis dengan komplikasi asites dan mendapatkan terapi furosemide yang sedang menjalani rawat inap di RSUD Kanjuruhan Malang dan memenuhi kriteria inklusi pada periode 1 januari-31 desember 2023-2024

iii. Kriteria Inklusi

Pasien Sirosis Hepatis dengan komplikasi Asites yang mendapatkan terapi furosemide dan menjalani rawat inap di RSUD Kanjuruhan Malang dan memiliki data rekam medis kesehatan (RMK) yang lengkap

iv. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kondisi atau faktor yang membuat sampel tidak memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini tidak ada kriteria inklusi

v. Bahan Penelitian

Bahan penelitian yang digunakan adalah rekam medis kesehatan (RMK) pasien yang mendapatkan terapi furosemide

4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di RSUD Kanjuruhan Malang pada bulan Mei sampai Juni 2025

4.4 Definisi Operasional

Tabel IV.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Alat ukur	Definisi
Pasien Sirosis hepatitis dengan Asites	Diagnosis dokter, data Laboratorium dan data klinis yang mendukung	Pasien sirosis hepatitis dengan komplikasi asites
Dosis obat	Profil pengobatan pasien (dosis yang tertera pada resep)	Jumlah zat aktif dalam satu kali pemberian, atau pemberian berulang diukur dalam mg.
Lama pemberian	Catatan terapi pasien / Resep dokter	jumlah hari atau durasi pasien mengonsumsi obat sesuai anjuran dokter.
Rute pemberian	Catatan rekam medis pasien	Cara obat diberikan ke dalam tubuh, misalnya oral, intravena (IV).
Frekuensi	Catatan penggunaan obat	Jumlah pemberian obat dalam sehari, misalnya 1x, 2x, atau 3x sehari.

Pola kombinasi	Catatan terapi pasien / Protokol pengobatan	Penggunaan dua atau lebih obat dengan golongan yang sama (diuretic) secara bersamaan untuk meningkatkan efektivitas terapi atau mengurangi resistensi obat.
Pola switch	Catatan terapi pasien / Riwayat perubahan obat	Pergantian obat dengan obat lain atau peningkatan dan penurunan dosis dalam terapi baik dalam kelas yang sama atau berbeda untuk meningkatkan efektivitas atau mengurangi efek samping
Data Klinis	Tekanan darah, nadi, RR, suhu tubuh ,Acites	Mencakup tanda-tanda klinis yang diukur secara langsung
Data laboratorium	SGOT, SGPT, Albumin dalam darah, Albumin dalam urin, Albumin cairan Asites Bilirubin.	Hasil pemeriksaan laboratorium dari pasien sirosis hepatitis dengan komplikasi asites
Data demografi	Usia (19-44 tahun/45-60 tahun/ >60 tahun jenis kelamin (Perempuan/Laki-laki) status penjaminan (bpjs/non bpjs).	informasi yang berisikan nama, jenis kelamin, usia, dan status pasien.

4.5 Metode Pengumpulan Data

1. Identifikasi semua informasi mengenai pasien.
2. Data dikumpulkan melalui lembar pendataan berdasarkan rekam medis pasien.
3. Data tersebut dirangkum dalam tabel utama yang mencakup :
 1. Informasi demografis pasien, seperti nama, usia, jenis kelamin, dan berat badan.
 2. Riwayat kesehatan pasien.
 3. Diagnosa, informasi klinis, dan hasil laboratorium.
 4. Dosis, rute pemberian, frekuensi, lama pemberian, pola kombinasi, pola switch furosemide yang digunakan pada pasien dengan sirosis hati dan komplikasi asites.

4.6 Analisis Data

Analisis data menggunakan deskriptif observasional yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu variabel dalam populasi atau sampel yang diamati tanpa melakukan intervensi. Dalam penelitian ini, menggunakan data rekam medis lalu dianalisis menggunakan program excel sederhana menghitung dan melihat persentase, dan distribusi frekuensi kemudian akan disajikan dalam bentuk persentase lalu interpretasikan

4.7 Ethical Clearance

Ethical clearance merupakan ijin etik, definisinya adalah pernyataan bahwa rencana kegiatan penelitian yang tergambar dalam protokol, telah dilakukan kajian dan telah memenuhi kaidah etik sehingga layak dilaksanakan di RSUD Kanjuruhan Malang. sudah mendapatkan persetujuan dan surat keterangan layak etik dari RSUD Kanjuruhan dengan No Etik : 072.1/EA.KEPK-017/35.07.302.101/2025. Prinsip etik penelitian dalam bidang Kesehatan secara umum memiliki 3 prinsip (Kemenkes, 2021).

1. menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for person*)
Prinsip ini menekankan penghormatan terhadap martabat manusia sebagai individu yang memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan serta bertanggung jawab atas pilihannya sendiri. Prinsip ini bertujuan untuk menghormati otonomi, yaitu

kemampuan seseorang dalam menentukan keputusannya secara mandiri.

2. berbuat baik (*Beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*) Prinsip berbuat baik menekankan kewajiban untuk membantu orang lain dengan memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian. Prinsip tidak merugikan menekankan bahwa jika tidak bisa memberikan manfaat, setidaknya jangan sampai merugikan orang lain.

3. Keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan menekankan kewajiban untuk memperlakukan setiap orang secara setara dan adil dalam memperoleh haknya. Prinsip ini terutama berkaitan dengan keadilan distributif, yaitu pembagian yang seimbang antara beban dan manfaat dalam penelitian, dengan mempertimbangkan faktor seperti usia, gender, status ekonomi, budaya, dan etnis.

